

## 2016, Kegaduhan Politik Masih Berle



KR-Franz Boedisoekamanto

**Afnan Hadikusumo, Arif Noor Hartanto, Bambang Eka Cahya Widodo, Lilies Setiartiti, Anne Permatasari, Titin Purwaningsih, Dharma Setiawan.**

**KONDISI** politik Indonesia di tingkat elite pascakon-testasi Pilpres 2014 hingga pengujung tahun 2015, belum menggembirakan. Persaingan antara koalisi KIH dan KMP masih sangat terasa dan sering memunculkan kegaduhan-kegaduhan politik yang membuat keprihatinan publik. Terakhir adalah drama kasus 'Papa Minta Saham' yang dilaporkan Menteri ESDM Sudirman Said dan berbuntut mundurnya Ketua DPR RI Setya Novanto.

Ada beberapa indikasi yang muncul, antara

lain menurut Dosen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Fisip UMY) Bambang Eka Cahya Widodo SIP MSi, kegaduhan politik kasus 'Papa Minta Saham' tidak akan berhenti pada mundurnya Setya Novanto, melainkan akan terus berlanjut di tahun 2016. Apalagi

### LAPORAN AKHIR TAHUN POLITIK

banyak agenda penting yang harus diselesaikan pemerintah di tahun 2016, diantaranya menyiapkan Undang-Undang Pilkada serentak 2017 dan 2019.

Modal negatif berupa kegaduhan politik ini nantinya akan menjadi persoalan serius di tahun 2016 dan berdampak pada inefektivitas kinerja pemerintah.

"Kegaduhan politik ini akan berbuntut pada sikap

saling sandera antara kedua kubu (KIH dan KMP) dan ini akan menguras energi politik kita," kata Bambang dalam Focus Group Discussion Indonesian Politics Outlook 2016 di Gedung AR Fachrudin A Lt.5 Kampus Terpadu UMY Kasihan Bantul, Senin (21/12). Catatan terbagi dalam 2 tulisan, lainnya dimuat di halaman 10.

FGD yang diselenggarakan Laboratorium Ilmu Pemerintahan Fisipol UMY bekerja sama dengan SKH *Kedaulatan Rakyat* mengha-

## 2016,

Sambungan hal 1

Anggota DPD RI dari DIY Afnan Hadikusumo dipandu Pemimpin Redaksi *KROcto* Lampito. FGD juga dihadiri peserta aktif dari berbagai unsur antara lain Wakil Ketua DPRD DIY Arif Noor Hartanto, Dharma Setiawan dan Agus, para akademisi antara lain Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan UMY Dr Titin Purwaningsih MSi, dosen Ilmu Pemerintahan UMY Anne Permatasari SIP MA, serta dari unsur pemerintah daerah, dari staf ahli Bupati Sleman dan Kulonprogo serta Biro Tata Pemerintahan DIY.

Kegaduhan politik di tingkat elite juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Lilies, sejak Oktober 2014 hingga saat ini, semua indikator ekonomi makro relatif memburuk, mulai nilai tukar rupiah sampai meningkatnya angka pengangguran. Hal ini tidak bisa lepas dari pengaruh negatif kegaduhan-kegaduhan politik yang terjadi di

Senayan. Dikatakan, pertumbuhan ekonomi sejak semester I 2015 hingga pengujung tahun selalu di bawah target pertumbuhan nasional (5%). Kurs rupiah memang sempat perkasa di angka 13.400, namun itu setelah BI melakukan intervensi besar-besaran mencapai Rp 50 triliun. Setelah itu kembali terpuruk di atas 14.000. "Kalau kegaduhan politik tidak selesai, ekonomi akan pergi," katanya.

Sedangkan Dharma Setiawan yang juga politikus Partai Gerindra mengatakan, persaingan antara KIH dan KMP ternyata tidak berlaku di DPRD DIY. Menurut Dharma, politik DIY cukup unik karena tidak ada kontestasi pemilihan kepala daerah. Dengan demikian tidak ada dinamika antara eksekutif dengan legislatif yang berkaitan dengan kepartaian. "Persaingan KIH dan KMP tidak relevan di DPRD DIY," katanya.

(R-2)-a